

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga tertua yang telah berkiprah sejak abad ke-15. Pesantren telah berfungsi sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.²

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Ada beberapa alasan mengapa orang tua mempercayakan pendidikan anaknya ke pondok pesantren yaitu : agar

¹ Sutrisno, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter bagi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau," *Journal on Education volume 5 nomor 4* (2023) : 14511.

² Riskal Fitri, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, volume 2 nomor 1* (2022) : 45.

anak memiliki akhlak yang bagus, sebagian pesantren mulai membuka sistem pendidikan formal (SMP,SMA, dan perguruan tinggi) yang dapat memfasilitasi keinginan untuk menekuni bidang ilmu lebih jauh. Alasan tersebut diperkuat dengan salah satu fungsi dari pondok pesantren yaitu tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki pondok pesantren merupakan ciri khusus yaitu terletak pada fungsi pendidikan pesantren sebagai lembaga yang mempunyai komitmen terhadap pembentukan moral bangsa, mencetak santri menjadi individu-individu yang bermoral baik, memiliki wawasan keagamaan yang luas dan sekaligus mempunyai bekal keterampilan yang bisa diandalkan.³

Berdasarkan uraian singkat di atas, pesantren merupakan lembaga Agama Islam yang masih berlatar tradisional dan juga cikal bakal terjadinya pendidikan di Indonesia dengan mengusung memaksimalkan keilmuan, moral dan perubahan tingkah laku. Terdapat beberapa alasan orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya ke pondok pesantren, salah satu diantaranya yaitu agar anaknya memiliki akhlak yang baik.

Lahirnya pesantren merupakan suatu respons agamawi dari suatu masyarakat. Bersama para pemimpin keagamaan mereka melakukan suatu bangun diri dalam suatu kerangka atau etos tertentu. Dalam langkah ini terjadi upaya bagaimana menjadikan Islam sebagai etos dalam kehidupan masyarakat, keagamaan, kebudayaan dan lain sebagainya. Ada tiga komponen esensial dalam kehidupan beragama yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pegangan dalam bertingkah laku yang sesuai dengan

³ Ervin Canda Rinaningtyas, "Tradisi Pondok Pesantren Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Santri," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah, Volume 6 Nomor 1* (2021) : 14.

tata aturan agama untuk menggapai keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴ Menyusul kemudian keberhasilan dalam pembentukan apa yang disebut oleh Gus Dur (Abdurrahman Wahid) sebagai ‘subkultur’ sebuah tradisi tersendiri, yang berbeda dengan yang lain. Ini terbentuk setelah terwujudnya masyarakat santri dengan nilai-nilainya pesantrennya.⁵

Nilai adalah sebuah hal yang dapat memberikan manfaat bagi manusia. Nilai dapat didefinisikan sebagai kualitas dari suatu benda atau hal yang dapat memberikan kepentingan tertentu.⁶ Karena penanaman nilai-nilai pesantren dapat dilakukan melalui pendidikan, maka kearifan lokal (tradisi dan ajaran agama Islam) harus dijadikan ruh dalam proses pendidikan. Norma adat yang berlaku menjadi landasan moral dalam berperilaku. Sedangkan ajaran agama sebagai pedoman hidup agar sesuai dengan tuntunan dalam kitab suci al-qur’an.⁷ Al-qur’an merupakan wahyu Allah SWT sebagai pedoman umat Islam akan memberikan kebaikan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya, terlebih lagi yang menghafalnya. Menghafal al-qur’an adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena Rasulullah SAW diutus sebab sesuatu yang paling mendasar yaitu al-qur’an. Hal tersebut memberikan semangat kepada umat

⁴ Yunita dan A. Mujib, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, “ *TAUJIH : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 nomor 1* (2021) : 78.

⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT. Intima, 2007) : 439.

⁶ Dina Mufidah, *Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter* (Semarang : UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2020), 77.

⁷ Abdul Latif, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid,” *Al-Fikrah, Volume 2 Nomor 2* (2022) : 107.

Islam untuk mendekatkan diri dengan al-qur'an, baik membacanya, mengkajinya dan menghafalnya.

Program tahfidzul qur'an adalah salah satu upaya dalam mendekatkan santri kepada nilai-nilai agama. Tahfidzul qur'an dapat membentengi santri dalam melakukan suatu pekerjaan yang buruk (maksiat) yang merupakan implikasi dari terbentuknya karakter religius santri. Karakter religius bisa terbentuk melalui pembelajaran atau program tahfidzul qur'an, karena dengan program tahfidz guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai pesantren yang terkandung dalam al-qur'an yang dengan memahami maknanya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena al-qur'an pada dasarnya adalah pedoman hidup bagi agama islam.⁸

Tujuan program tahfidzul qur'an di pondok pesantren secara umum yaitu mengembangkan ilmu-ilmu al-qur'an mulai dari yang berkaitan dengan membaca, menghafal, menterjemahkan, mentafsikan hingga mengamalkan nilai-nilainya.⁹ Dewasa ini pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, termasuk didalamnya modernisasi pendidikan Islam. Dengan adanya modernisasi ini, sangat dikhawatirkan akan ada kemerosotan nilai kekhasan dari pesantren itu sendiri yang bisa menjadikan pendidikan keislaman ini akan menjai punah bahkan bisa menjadi hilang. Sehingga lembaga pendidikan Islam atau yang sering disebut dengan pesantren ini harus memiliki upaya atau usaha untuk

⁸ Safinah, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Darul Musthofa Nw Lombok Barat," *Al-Wijdán: Journal Of Islamic Education Studies*. Volume 7, Nomor 1 (2022) : 80.

⁹ Aini Fadlilatun Ni'mah, Rahayu kurniawati, Wachidah Fauzijanti, *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an*, (Pekalongan : Penerbit NEM, 2024), 37.

menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an agar santri memiliki pedoman dalam hidupnya dan dapat mengaplikasikan makna yang terkandung dalam al-qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah dilakukan pra penelitian, peneliti menemukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar dengan informan pengasuh pondok pesantren yakni K.H Mohammad Kholil dan Ustadzah Muthmainnah selaku guru tahfidz di pesantren tersebut. Ada beberapa hal yang peneliti temukan yakni dari penerapan program tahfidzul qur'an yang baik, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafalkan al-qur'an serta upaya dalam menanamkan nilai-nilai pesantren sehingga dapat mencetak santri yang berilmu dan berakhlak.

Perbedaan Pondok Pesantren Durzil Azhar dengan pondok tahfidz lainnya adalah kebersihan dan ketertiban yang sangat terjaga, menjunjung tinggi adab terhadap al-qur'an adalah yang paling utama, selain itu metode menghafal di pondok ini menggunakan metode yang khas yaitu metode turki utsmani atau menghafal putaran dari belakang.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai "Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pesantren melalui Penerapan Program Tahfidul Qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar Tanggumong Sampang".

B. Fokus Penelitian

Penjelasan konteks penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durril Azhar Tanggumong Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara ilmiah dan sosial yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program Tahfidzul Qur'an agar dapat membentuk karakter santri yang lebih

baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara sosial diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu :

- a. Bagi pengasuh, penelitian ini dapat digunakan oleh pengasuh sebagai acuan dan keberhasilan pengasuh dalam pendidikan pesantren yang diasuhnya. Sehingga pondok pesantren dapat menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an.
- b. Bagi ustadz/ustadzah, penelitian ini dapat digunakan oleh ustadz/ustadzah agar lebih efektif dalam membentuk karakter santrinya. Juga memastikan agar mereka tidak hanya menghafal al-qur'an, akan tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi santri, penelitian ini diharapkan agar santri memiliki karakter religius yang baik, sesuai dengan yang diajarkan dalam al-qur'an..

E. Definisi Istilah

Menghindari penafsiran yang salah, maka peneliti perlu memberikan definisi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Nilai-nilai pesantren adalah suatu proses memberikan pengetahuan, teladan, perbuatan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari yang

- terdiri dari nilai karakter personal yaitu kemandirian, kedisiplinan dan kesederhanaan.¹⁰
2. Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.¹¹ Maka program merupakan sebuah sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali, akan tetapi berkesinambungan. Program selalu terjadi dalam suatu lembaga atau organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.
 3. Tahfidzul qur'an adalah cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian dari al-qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.¹²

Berdasarkan definisi istilah di atas maka yang dimaksud dari judul upaya menanamkan nilai-nilai pesantren melalui penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar yaitu menanamkan nilai-nilai pesantren yang diajarkan oleh ustadz atau ustadzah kepada santrinya dengan penerapan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Durzil Azhar Sampang. Dalam penelitian ini nilai-nilai pesantren yang akan dikaji adalah kemandirian, kedisiplinan dan kesederhanaan.

¹⁰ Djamaluddin Perawironegoro, "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama," *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, volume 3 nomor 4 (2020) : 321.

¹¹ Ayu Diana, Nizar, Ratna Sari, "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSSI)*, volume 1 nomor 1 (2023) : 159.

¹² Ajeng Wahyuni dan Ahmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'An sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementaru*, volume 5 nomor 1 (2019) : 90.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun belum terpublikasikan, dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat penelitian temukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nur Aliyah Hasan pada tahun 2022, dengan judul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII Ma di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare merupakan salah satu program unggulan pondok sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat santri dalam menghafal dari realisasi perencanaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diyakini dapat memberikan perubahan positif . Adapun nilai-nilai religius yang mengalami peningkatan dalam diri santri pondok tersebut, yakni nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah, ikhlas dan nilai keteladanan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang di

teliti, sebab penelitian ini terletak di Desa Tanggumong Sampang, sedangkan di penelitian terdahulu terletak di Kota Parepare. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program Tahfidz Al-Qur'an.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Serli Apriyani pada tahun 2022, dengan judul “Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Madarijul Ulum merupakan salah satu pondok yang ada di kota Bandar Lampung, pondok pesantren ini mendirikan program tahfidzul qur'an untuk para santri, program ini untuk membumikan al-qur'an, mencetak generasi ulama yang hafidz qur'an dan mahir dalam membaca dan memahami kutubutturats. Ada beberapa faktor pendukung untuk tercapainya Tahfidzul Qur'an di pondok tersebut yaitu, usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah akibat dosa dan maksiat, niat yang bukan ikhlas karena Allah dan kekenyangan. Terlihat bahwa letak perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu bertempat di Pondok Pesantren

¹³ Andi Nur Aliyah Hasan, “Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII Ma Di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”. (Skripsi, IAIN Parepare, Parepare, 2022).

Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat, penelitian yang akan diteliti bertempat di Pondok Pesantren Durril Azhar Sampang. Sedangkan persamaannya terletak pada Tahfidzul Qur'an, nilai-nilai pesantren/religius serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-qur'an.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Ma'sumah pada tahun 2022 dengan judul "Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh di Kelas VA MIN 6 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai religius melalui program Tahfizh Al-Qur'an di kelas VA MIN 6 Demak berjalan dengan baik. Dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian terdahulu bertempat di madrasah ibtidaiyah sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di pondok pesantren. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang tahfidzul qur'an dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.¹⁵

¹⁴ Serly Apriyani, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat", (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, Lampung, 2022).

¹⁵ Ni'matul Ma'sumah, "Penanaman Nilai Religius Melalui Program Tahfizh di Kelas VA MIN 6 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Demak, 2022).